The Effect of ESG Disclosure on Corporate Reputation through Financial Performance as a Mediating Variable with Board Independence as a Moderating Variable
[Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Reputasi Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi]

Ria Aprilia[1)], Eny Maryanti[*,2)]

[1)]*Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*
[2)]*Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*
*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to empirically examine the effect of ESG Disclosure on corporate reputation, with financial performance as a mediating variable and board independent as a moderating variable. Using a quantitative approach, the study analyzes secondary data from non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. The sample was selected through purposive sampling and employed unbalanced panel data, resulting in 168 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression, Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS software and the Sobel Test. The findings reveal that ESG Disclosure has no significant effect on financial performance. However, ESG Disclosure and financial performance positively and significantly influence corporate reputation. Furthermore, financial performance does not mediate the relationship between ESG Disclosure and corporate reputation, while board independent moderate relationships among the variables. These findings contribute to literature and corporate sustainability strategies in strengthening and enhancing overall corporate reputation.*

Keywords - *ESG Disclosure; Corporate Reputation; Financial Performance; Board of Independence Commissioners*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ESG Disclosure terhadap reputasi perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan menggunakan unbalanced panel data sehingga diperoleh sebanyak 168 sampel. Teknik analisis yang digunakan meliputi regresi linier berganda, Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan SPSS serta Uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun ESG Disclosure dan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan tidak berperan sebagai variabel mediasi, sementara komisaris independen terbukti mampu memoderasi hubungan antar variabel. Temuan ini berkontribusi pada literatur dan strategi keberlanjutan perusahaan dalam memperkuat serta meningkatkan reputasi perusahaan secara keseluruhan.*

Kata Kunci - *Pengungkapan ESG; Reputasi Perusahaan; Kinerja Keuangan; Komisaris Independen*

I. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin intens mendorong perusahaan untuk mampu beradaptasi agar tetap kompetitif dan bertahan di lingkungan usaha yang dinamis. Perusahaan dituntut untuk memperkuat reputasi di mata *stakeholder* agar tetap bertahan, sebab reputasi positif merupakan aset berharga yang memberikan keunggulan kompetitif bagi Perusahaan [1]. Reputasi perusahaan diartikan sebagai citra menyeluruh yang terbentuk dari penilaian kolektif berbagai *stakeholder* terhadap kinerja dan karakter perusahaan [2]. Sebagai aset tidak berwujud, reputasi mencerminkan bagaimana publik menilai integritas, capaian kinerja, serta prinsip-prinsip yang dipegang oleh perusahaan. Reputasi perusahaan yang baik berfungsi sebagai investasi kredibilitas jangka panjang [3]. Dalam upaya menjaga dan meningkatkan reputasi tersebut, perusahaan mengadopsi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai strategi keberlanjutan. Sejak United Nations Principles for Responsible Investment (UN-PRI) memperkenalkan konsep ESG pada tahun 2006, perhatian global terhadap ESG tidak lagi sekadar bersifat konseptual, melainkan berkembang menjadi bagian integral dari praktik ekonomi modern [4]. Bloomberg melaporkan bahwa nilai

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

aset berbasis ESG secara global mencapai USD 37,8 triliun pada tahun 2021 dan diproyeksikan meningkat hingga melampaui USD 53 triliun pada tahun 2025 [5].

Di Indonesia, reputasi perusahaan telah menjadi aset strategis yang berperan penting dalam membangun kepercayaan publik. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) merupakan jenis Perusahaan *Fast Moving Consumer Goods Companies* (FMCG) yang berfokus pada industri makanan dan minuman olahan. MYOR masuk ke dalam lima besar perusahaan dengan skor reputasi tertinggi pada beberapa kategori dalam survei *Corporate Image Award* (CII) 2024 oleh Frontier Group. Seluruh skor CII MYOR pada tahun 2024 menunjukkan nilai lebih dari 1, menunjukkan bahwa MYOR memperoleh predikat "*Excellent*". Selain itu, MYOR secara konsisten mengungkapkan skor ESG dari tahun 2020 hingga 2024 dan selama periode tersebut skor ESG perusahaan terus menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Laporan neraca per 31 Desember 2024 mencatat bahwa total aset perusahaan tumbuh menjadi Rp29,72 triliun, naik dari Rp23,87 triliun posisi akhir 2023 [6]. Keberhasilan MYOR didapat dari strategi diversifikasi produk dengan mengelompokkan produk-produknya ke dalam dua kategori utama yang terbagi lagi menjadi enam divisi yang terintegrasi sehingga membuat posisi MYOR semakin kuat [7]. Berdasarkan fenomena tersebut, peningkatan skor ESG dan kinerja keuangan MYOR secara signifikan turut memperkuat reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Skor ESG yang meningkat menunjukkan bahwa MYOR tidak semata-mata berorientasi pada pertumbuhan laba, melainkan juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola, sehingga membangun kepercayaan publik dan investor terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Sementara itu, pertumbuhan aset dan stabilitas keuangan memperkuat persepsi bahwa MYOR adalah perusahaan yang tangguh dan mampu bertahan menghadapi dinamika pasar. Dengan demikian, reputasi MYOR bukan hanya dibangun dari performa keuangannya, melainkan juga dari citra perusahaan yang bertanggung jawab, inovatif, dan peduli terhadap keberlanjutan, sehingga semakin memperkokoh posisi MYOR sebagai salah satu pemimpin di industri FMCG Indonesia [1].

Reputasi Perusahaan merupakan representasi keseluruhan dari tindakan masa lalu dan hasil dari sebuah Perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan nilai kepada para *stakeholder* [8]. Reputasi tersebut terbentuk dari pengalaman jangka panjang, komunikasi perusahaan, serta penilaian eksternal yang mempengaruhi legitimasi dan kepercayaan publik. Bagi perusahaan, reputasi yang baik menjadi modal utama untuk memperoleh *Social License to Operate (SLO)*, yaitu penerimaan dan dukungan dari masyarakat atas praktik bisnis suatu Perusahaan [9]. Perusahaan yang menunjukkan kontribusi nyata cenderung lebih mudah membangun kepercayaan publik sekaligus meningkatkan daya tarik bagi investor [10]. Pada saat yang sama, masyarakat memperoleh manfaat berupa terciptanya lapangan kerja, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta berbagai program pemberdayaan ekonomi yang memperkuat kesejahteraan sosial. Dalam praktik bisnis modern, upaya membangun dan menjaga reputasi perusahaan semakin banyak diwujudkan salah satunya melalui pelaporan dan transparansi atas kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang dikenal dengan istilah *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Faktor pertama ESG *Disclosure* yang dapat berperan dalam membentuk reputasi perusahaan dimata publik. ESG diwujudkan dalam tiga pilar utama yaitu Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan di luar aspek keuangan semata [11]. Ketiga pilar tersebut mencakup pengelolaan dampak lingkungan, keterlibatan sosial dengan pemangku kepentingan, serta penerapan tata kelola yang transparan dan beretika. Keterbukaan perusahaan dalam pengungkapan kinerja ESG mengindikasikan komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan [12]. Pengungkapan ESG meliputi peningkatan transparansi, meminimalkan asimetri informasi, dan menciptakan kepercayaan pemangku kepentingan, yang semuanya berpengaruh terhadap reputasi Perusahaan [3]. Komitmen tersebut menjadi sinyal positif bagi publik maupun investor bahwa perusahaan mampu menangani risiko secara etis. Kualitas pengungkapan ESG baik akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sehingga memperkuat reputasi perusahaan. Temuan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa ESG *disclosure* secara signifikan meningkatkan reputasi perusahaan [2]. Sedangkan studi lain menunjukkan bahwa ESG *disclosure* tidak berhasil memperkuat reputasi perusahaan [13]. Perbedaan hasil temuan tersebut menimbulkan *research gap* terkait konsistensi pengaruh ESG *disclosure* terhadap reputasi perusahaan.

Faktor Kedua yang turut mempengaruhi reputasi perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu proses mengevaluasi sejauh mana suatu entitas mampu menjalankan kewajiban sumber daya keuangannya demi memenuhi sasaran finansial jangka pendek serta jangka panjang secara tertib, efisien, dan sesuai dengan aturan yang berlaku [14]. Penilaian terhadap kinerja perusahaan umumnya mengacu pada indikator-indikator finansial yang diperoleh dari laporan keuangan seperti profitabilitas, Return on Assets (ROA), dan Earnings per Share (EPS) [11]. Kinerja keuangan yang kuat menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba secara optimal [15]. Profitabilitas yang stabil berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor dan masyarakat mengenai prospek keuangan perusahaan. Transparansi dalam pelaporan keuangan turut memperkuat pandangan publik bahwa perusahaan dikelola dengan jujur, adil dan akuntabel [16]. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap reputasi

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

perusahaan [15]. Namun, temuan tersebut bertolak belakang dengan studi lain yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap reputasi perusahaan [17]. Inkonsistensi temuan dari penelitian terdahulu menandakan adanya celah riset terkait stabilitas pengaruh ESG *disclosure* terhadap reputasi perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini berperan sebagai pemediasi antara ESG *disclosure* terhadap reputasi perusahaan. Peran mediasi tersebut muncul karena pemangku kepentingan seringkali menilai reputasi berdasarkan performa finansial. Skor ESG yang meningkatkan kinerja keuangan akan membuat persepsi terhadap perusahaan menjadi lebih positif.

Faktor ketiga yaitu Komisaris Independen (*Board Independence*) yang mempengaruhi kinerja keuangan. Komisaris independen merupakan individu yang tidak memiliki afiliasi atau hubungan apa pun yang berpotensi mengganggu kemampuan mereka dalam membuat keputusan secara objektif serta menjalankan fungsi pengawasan secara efektif [18]. Anggota independen harus bebas dari intervensi eksternal yang tidak semestinya serta diharapkan mampu membuat keputusan berdasarkan kepentingan terbaik perusahaan. Komisaris dengan jumlah komisaris independen yang lebih besar dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer dengan lebih baik dan melindungi kepentingan pemegang saham [19]. Komposisi tersebut akan membantu meningkatkan harga saham perusahaan lebih baik dibandingkan komisaris yang memiliki lebih banyak anggota dependen [19]. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa independensi memiliki hubungan positif ke kinerja Perusahaan yang diukur melalui indikator ROA dan ROI [20]. Sedangkan studi lain menunjukkan bahwa komisaris tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan, sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan hasil penelitian [21]. Dalam penelitian ini, Komisaris Independen bertindak sebagai variabel moderasi antara ESG *disclosure* dan Kinerja Keuangan. Peran moderasi tersebut muncul karena pengawasan yang bebas konflik dapat meningkatkan kualitas implementasi ESG sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan menjadi lebih kuat dan lebih terlihat.

Penelitian ini menggunakan *Stakeholder Theory* sebagai *grand theory* dan *Signaling Theory* sebagai teori pendukung. *Stakeholder theory* berfokus pada pentingnya perusahaan mengelola hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya dengan pemegang saham [22]. Melalui teori ini, perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan kebutuhan para pihak yang terlibat dapat membangun fondasi yang kuat bagi keberlanjutan serta pertumbuhan jangka panjang [11]. Hal tersebut diwujudkan melalui peningkatan kepercayaan *stakeholder*, penguatan reputasi, serta dukungan konsumen dan investor berkelanjutan [11]. ESG *Disclosure* dipandang sebagai bentuk tanggung jawab komunikasi dan akuntabilitas kepada *stakeholder* untuk memenuhi ekspektasi berbagai pihak yang terlibat. Pengelolaan yang baik melalui ESG yang transparan akan meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong tercapainya kinerja yang lebih optimal. Penelitian ini juga diperkuat oleh *Signaling Theory*, yang menekankan bahwa perusahaan berkewajiban untuk memberikan sinyal kepada investor dan pemakai pengguna laporan keuangan [23]. Perusahaan memberikan sinyal melalui laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan secara berkala dengan menyajikan informasi kondisi kinerja perusahaan yang dibutuhkan *stakeholder* [15]. Kinerja keuangan yang baik menjadi sinyal kredibel bahwa strategi dan aktivitas perusahaan berjalan efektif, sehingga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap reputasi dan prospek masa depan perusahaan.

Penelitian ini memperluas dan mengembangkan hasil studi dari pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan [11], pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Perusahaan [1] dan pengaruh ESG terhadap Reputasi Perusahaan [5]. Namun, dalam penelitian ini menempatkan kinerja keuangan sebagai mediator dan menambahkan komisaris independen sebagai moderator agar analisis mengenai mekanisme pengaruh ESG terhadap reputasi perusahaan menjadi lebih komprehensif. Kinerja keuangan ditempatkan sebagai variabel mediasi karena banyak penelitian menunjukkan bahwa manfaat ESG terhadap reputasi perusahaan tidak selalu terjadi secara langsung, melainkan melalui peningkatan performa finansial yang membuat perusahaan terlihat lebih kredibel dan kompeten di mata publik. Sementara itu, komisaris independen dipilih sebagai variabel moderasi karena komisaris yang independen memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan kualitas pengawasan, sehingga efektivitas ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan dapat menjadi lebih kuat dan lebih meyakinkan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup sektor perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan yang tercatat di BEI umumnya memiliki tingkat reputasi yang stabil serta menerapkan prinsip transparansi dan tata kelola yang baik [24]. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan ESG terhadap reputasi perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi reputasi perusahaan. Penelitian ini juga berharap temuan ini dapat berkontribusi bagi *stakeholder* berupa pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana ESG, kinerja keuangan, dan mekanisme komisaris independen berinteraksi dalam membentuk reputasi perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

ESG *disclosure* merujuk pada pengungkapan aspek keberlanjutan yang mencakup lingkungan, sosial, dan tata kelola yang digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan atau bisnis

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

[23]. Penerapan faktor-faktor ESG mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan yang memenuhi standar ESG akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang mencakup produk dan layanan yang lebih inovatif, penghematan biaya operasi, serta aktivitas operasional yang lebih unggul [23]. Selain itu, upaya berkelanjutan dapat meminimalkan potensi denda regulasi akibat lingkungan dan meningkatkan akses ke modal sehingga meningkatkan imbal hasil jangka panjang [25]. Dalam jangka pendek, penerapan ESG dapat menurunkan laba karena tingginya biaya di muka, tetapi keuntungan finansialnya akan muncul seiring berjalannya waktu [25]. Sejalan dengan *stakeholder theory*, penerapan praktik ESG yang lebih baik menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan tanggung jawabnya terhadap seluruh pemangku kepentingan [11]. Hal ini dilakukan melalui implementasi Tata Kelola perusahaan yang baik dan berdampak pada efisiensi biaya operasional perusahaan yang akan terlihat pada peningkatan kinerja keuangan [11]. Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ESG *Disclosure* dan Kinerja Keuangan [11], [22], [26].

H1: *ESG Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Reputasi Perusahaan

ESG menjadi bagian penting dalam membentuk value jangka panjang perusahaan [27]. Para pemangku kepentingan cenderung memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi kepada perusahaan dengan praktik ESG yang kuat, karena hal tersebut mencerminkan kualitas manajemen yang baik [2]. Perusahaan yang berfokus pada ESG cenderung dipersepsikan lebih andal, bertanggung jawab, dan progresif, sehingga meningkatkan niat baik serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap produk yang mereka hasilkan [28]. *Stakeholder theory* menekankan bahwa keberlanjutan perusahaan sangat tergantung pada sejauh mana perusahaan mampu memberikan respons yang berkualitas terhadap kebutuhan dan ekspektasi berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, konsumen, maupun lingkungan alam [5]. Dari perspektif ini, perusahaan yang memenuhi harapan para pemangku kepentingannya dan melindungi kepentingan mereka akan meningkatkan reputasinya [5]. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ESG *Disclosure* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap reputasi perusahaan [5], [29], [28].

H2: ESG *Disclosure* berpengaruh positif terhadap Reputasi Perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Perusahaan

Kinerja keuangan adalah ukuran yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan sebanyak mungkin bagi perusahaan. Konsep kinerja keuangan yaitu menunjukkan kondisi dan stabilitas finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu [30]. Pengukuran mengenai kinerja keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi faktor penting dalam penilaian perusahaan karena mencakup berbagai indikator seperti aset, hutang, dan likuiditas. Kinerja keuangan mencerminkan kesehatan dan keberhasilan perusahaan dalam membantu pengambilan keputusan bisnis dan menarik investor [1]. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan mampu menciptakan keuangan yang stabil. Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak eksternal [31]. Dengan menunjukkan kinerja keuangan, perusahaan memberi sinyal positif kepada para pemangku kepentingan sehingga reputasi dan kredibilitas perusahaan di mata publik meningkat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap reputasi perusahaan [31], [30]

H3: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Reputasi Perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan dalam memediasi ESG *Disclosure* terhadap Reputasi Perusahaan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba secara maksimal [1]. Para pemangku kepentingan menilai kredibilitas skor ESG melalui stabilitas dan profitabilitas perusahaan [32]. ESG akan lebih meyakinkan apabila didukung oleh kinerja finansial yang kuat [32]. Dengan demikian, kinerja keuangan yang kuat berperan sebagai jembatan yang menghubungkan praktik ESG dengan reputasi perusahaan karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola bisnis secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dan *Signaling theory* dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan ini. Penerapan praktik ESG dengan baik menunjukkan bahwa perusahaan telah menunjukkan tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan yang mampu menurunkan biaya modal dan meningkatkan profitabilitas perusahaan [11]. Kemudian peningkatan profitabilitas perusahaan akan tercermin pada peningkatan reputasi perusahaan karena sinyal positif yang diterima pasar. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [33], [34] dan kinerja keuangan yang lebih baik turut meningkatkan reputasi perusahaan [1].

H4: Kinerja Keuangan memediasi pengaruh ESG *Disclosure* terhadap Reputasi Perusahaan

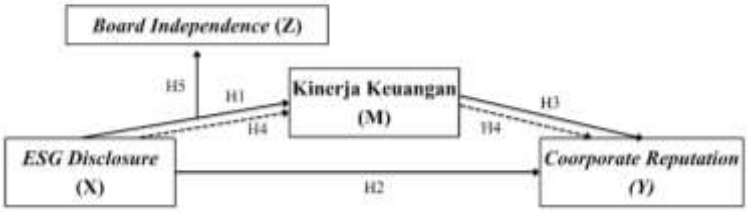
Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh ESG *Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak berasal dari internal perusahaan serta tidak memiliki keterkaitan atau hubungan afiliasi dengan pihak manajemen maupun pemegang saham mayoritas [35]. Keberadaan komisaris independen dipercaya mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta mengurangi konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan [36]. Dengan pengawasan yang efektif, kepercayaan investor terhadap kualitas ESG perusahaan meningkat, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan [37]. Selain itu, komisaris independen mendorong implementasi praktik ESG secara nyata melalui pengawasan yang ketat sehingga inisiatif keberlanjutan tidak hanya berhenti pada laporan tetapi juga menghasilkan efisiensi biaya dan pengurangan risiko yang berdampak pada kinerja keuangan. Hipotesis ini terkait dengan *stakeholder theory* karena teori tersebut menekankan pentingnya respons perusahaan terhadap tuntutan berbagai pihak. Perusahaan dengan konsentrasi komisaris independen yang lebih tinggi cenderung lebih memilih pengambilan keputusan jangka panjang, sehingga meningkatkan efisiensi kinerja ESG [21]. Perusahaan akan lebih mampu memenuhi harapan *stakeholder* dan mempertahankan dukungan mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian bahwa independensi komisaris dapat memoderasi ESG terhadap Kinerja keuangan melalui indikator ROA & ROE, tetapi tidak melalui indikator EPS [38]. Selain itu, penelitian lain mengatakan bahwa Independensi komisaris secara signifikan meningkatkan dampak positif CSR terhadap kinerja keuangan [39].

H5: Komisaris Independen memoderasi hubungan antara ESG *Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, dihasilkan sebuah kerangka konseptual yang secara sistematis menggambarkan keterkaitan antar variabel penelitian serta alur pengaruh yang akan diuji secara empiris.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berakar pada paradigma filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak [40]. Metode ini bertujuan menguji hipotesis melalui pengukuran variabel dengan instrumen yang telah distandarisasi sehingga menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif sesuai digunakan dalam penelitian ini karena seluruh variabel dapat dianalisis secara statistik untuk melihat hubungan empiris antar variabel.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui dokumen, arsip, laporan, atau sumber lain yang telah dipublikasikan oleh pihak tertentu [40]. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2024, Perusahaan yang memiliki Skor ESG serta memiliki skor *Corporate Image Index* (CII). Seluruh data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id., *Bloomberg dan Frontier Consulting Group*

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2024 dengan total populasi 833 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Sedangkan, Horizon waktu yang digunakan berupa *unbalanced panel data* dimana setiap unit cross-sectional memiliki jumlah observasi yang tidak selalu sama pada setiap waktu/periode [41]. Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu:

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024	607	661	716	796	833
1. Perusahaan yang memiliki skor ESG di Bloomberg	(527)	(516)	(568)	(648)	(764)
2. Perusahaan yang mempunyai skor *Corporate Image Index* (CII)	(52)	(100)	(102)	(101)	(49)
Jumlah data penelitian per tahun	28	45	46	47	20
Data *Outlier*			(18)		
Total jumlah data penelitian			168		

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat 4 (empat) pengelompokan variabel. Variabel independen yakni Pengungkapan ESG (X), variabel independen Reputasi Perusahaan (Y), variabel mediasi Kinerja Keuangan (M), dan variabel moderasi Komisaris Independen (Z). Berikut tabel indikator variabel:

Tabel 2. Variabel, Definisi, Indikator, Skala

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pengungkapan ESG (X)	*Bloomberg* menghitung skor ESG dengan rentang skor berkisar antara 0,1 hingga 100. Skor tersebut berarti bahwa nilai terendah menunjukkan tidak adanya pengungkapan dan nilai tertinggi menandakan ESG *disclosure* dilakukan secara penuh. Sumber: [42]	ESG Score = *Bloomberg* Sumber: [43]	Rasio
2.	Reputasi Perusahaan (Y)	*Corporate Image Index* (CII) diukur berdasarkan empat aspek utama yaitu Kualitas, Kinerja, Tanggung Jawab, dan Daya Tarik. Sumber: [15]	*Corporate Image Index* (CII) Score = *Frontier Consulting Group* Sumber: [13]	Rasio
3.	Kinerja Keuangan (M)	*Return on Asset* (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aset yang dikelolanya. Sumber: [26]	ROA = $\frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} x100\%$ Sumber: [15]	Rasio
4.	Komisaris Independen (Z)	Komisaris Independen merupakan ukuran yang menggambarkan persentase anggota dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan. Sumber: [38]	*BI*= $\frac{Number\ of\ Board\ Ind.}{Total\ Board\ Members}$ Sumber: [38]	Rasio

Sumber: Diringkas oleh Peneliti

Teknik Analisis

Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SPSS sebagai alat bantu pengolahan dan pengujian data. Metode analisis utama yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Pendekatan tersebut dipilih untuk menguji hubungan kausalitas dan pengaruh antar konstruk dalam model yang dihipotesiskan. Proses analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji berganda, uji moderated regression analysis (MRA), dan uji Sobel. Sebelum melakukan analisis regresi, serangkaian Uji Asumsi Klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi akan dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) [26]. Analisis regresi kemudian dibagi menjadi tiga tahapan.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Tahap pertama akan menguji hubungan pengaruh langsung antara variabel X terhadap M. Tahap kedua akan menguji hubungan X dan M terhadap Y. Tahap ketiga akan dilakukan uji tes sobel dari nilai regresi tahap kedua. Terakhir, tahap keempat akan menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA), yang melibatkan pembentukan variabel interaksi untuk menentukan apakah variabel moderasi secara signifikan memperkuat atau memperlemah hubungan kausalitas antara X dan M [23]. Semua pengujian akan bergantung pada signifikansi statistik dari koefisien regresi (β) untuk menarik kesimpulan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis. Berikut model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

Model Regresi (1) $M = \alpha + \beta_1 X + €$

Model Regresi (2) $Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + €$

Model Regresi (3) $M = \alpha + \beta_1 X + \beta_4 Z + \beta_5 (X \,.\, Z) + €$

Model persamaan regresi (1) merupakan model regresi linier untuk menunjukkan pengaruh langsung ESG *Disclosure* (X) terhadap Kinerja keuangan (M). Model persamaan regresi (2) digunakan untuk menguji hubungan parsial antara variabel ESG *Disclosure* (X) dan Kinerja Keuangan (M) terhadap Reputasi Perusahaan (Y), serta peran mediasi mediasi Kinerja Keuangan (M). Adapun model persamaan regresi (3) merupakan model Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menunjukkan bahwa pengaruh ESG *Disclosure* (X) ke Kinerja Keuangan (Y) dimoderasi oleh Board Independence (Z).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan nilai *p-value* untuk mengevaluasi setiap variabel secara parsial. Nilai *p-value* berfungsi untuk menentukan tingkat signifikansi suatu hasil pengujian statistik dalam menilai apakah hipotesis nol dapat ditolak atau tidak. Tingkat signifikansi (level of significance) yang umum digunakan dalam pengujian hipotesis terdiri dari tiga tingkat utama, yaitu 1% (0,01), 5% (0,05), dan 10% (0,10) [44]. Ketiga tingkat signifikansi tersebut digunakan sebagai batas untuk menentukan apakah suatu hasil uji statistik signifikan atau tidak, di mana semakin kecil nilai signifikansi yang digunakan, semakin kuat bukti untuk menolak hipotesis nol. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($p < \alpha$), sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi ($p > \alpha$) [45].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG Disclosure (X)	168	21.720	76.320	52.32405	10.901857
Corporate Reputation (Y)	168	.123	4.097	1.55552	.878469
Kinerja Keuangan (M)	168	.051	59.930	9.59422	10.886236
Komisaris Independen (Z)	168	.000	1.000	.46434	.156721
Valid N (listwise)	168				

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan Tabel 3 yang diuji menggunakan SPSS 26 menunjukkan sampel penelitian (N) sebanyak 168 data. *ESG Disclosure* (X) menunjukkan nilai minimum sebesar 21,720 yang diperoleh PT Tempo Scan Pacific Tbk. pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 76,320 dicapai oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk. pada tahun 2023. Mean variabel ini sebesar 52,3240 dengan standar deviasi 10,90186. Nilai mean yang lebih besar dibandingkan standar deviasi mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa data *ESG Disclosure* cenderung homogen.

Corporate Reputation (Y) memiliki nilai terendah sebesar 0,123 pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. tahun 2022 dan nilai tertinggi sebesar 4,097 pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2021. Nilai mean sebesar 1,55552 dengan standar deviasi 0,878469 menunjukkan bahwa mean lebih besar daripada standar deviasi, yang menandakan tingkat variasi data relatif rendah dan distribusi data cukup stabil di sekitar rata-rata.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Kinerja Keuangan (M) memiliki nilai minimum sebesar 0,051 pada PT Adi Sarana Armada Tbk. tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 59,930 pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2022. Mean variabel ini sebesar 9,59422 dengan standar deviasi 10,886236. Karena nilai standar deviasi lebih besar daripada mean, hal ini menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang luas atau variasi yang cukup tinggi antar observasi.

Komisaris Independen (Z) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,000 pada PT Avia Avian Tbk. tahun 2024 dan nilai tertinggi sebesar 1,000 pada PT Hexindo Adiperkasa Tbk. selama periode 2020 hingga 2024. Nilai mean sebesar 0,46434 dengan standar deviasi 0,156721 mengindikasikan adanya variasi data, meskipun tingkat penyebarannya masih dalam batas yang relatif moderat.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menjadi penting karena metode statistik parametrik mensyaratkan data atau residual yang berdistribusi normal agar hasil estimasi yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak menimbulkan bias. Output pengujian penelitian dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36400179
FMost Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.033
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga data tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari distribusi normal [1]. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu kondisi ketika antar variabel independen saling berkorelasi secara linear dengan tingkat yang tinggi, sehingga dapat menyulitkan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen dalam model regresi. Output pengujian penelitian dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.844	.329			
ESG *Disclosure* (X)	.014	.006	.169	1.000	1.000
Dependent Variable: Corporate Reputation (Y)					

Sumber: Data diolah oleh SPSS

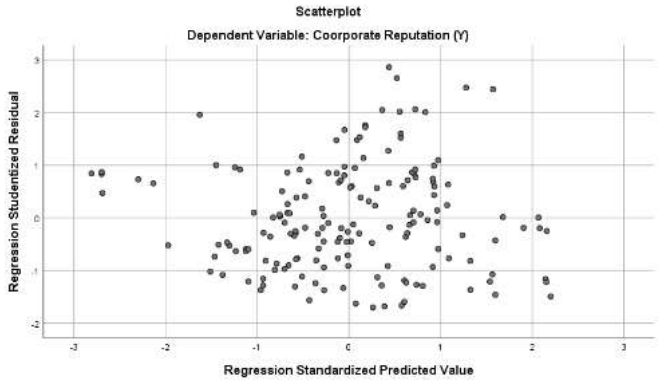
Berdasarkan hasil pengujian, variabel Independen *ESG Disclosure* (X) memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,00. Multikolinearitas dinyatakan terjadi apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

besar dari 10 [46]. Karena nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, maka model regresi tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan uji scatterplot adalah metode visual untuk memeriksa asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu kondisi di mana varians dari error term tidak konstan pada setiap level variabel independen [47]. Output pengujian penelitian dapat diamati pada tabel berikut:



Sumber: Data diolah oleh SPSS

Gambar 2. Hasil Uji heteroskedastisitas

Apabila pada scatterplot terlihat pola tertentu, seperti sebaran titik yang membentuk pola khusus atau tidak menyebar secara acak, maka kondisi tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas [48]. Namun, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, titik-titik residual pada penelitian ini menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi klasik.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.169[a]	.028	.023	.86847	.518

a. Predictors: (Constant), ESG *Disclosure* (X)

b. Dependent Variable: Corporate Reputation (Y)

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Nilai Durbin–Watson yang diperoleh sebesar 0,518 yang berada dalam rentang −2 hingga 2, sehingga dapat diindikasikan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi [49]. Oleh karena itu, residual dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi antar periode, sehingga asumsi klasik terkait autokorelasi dinyatakan telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.760	4.116		.914	.362		
	ESG *Disclosure* (X)	.111	.077	.112	1.448	.150	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (M)

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengaruh ESG *Disclosure* (X) terhadap Kinerja Keuangan (M) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,111 dengan tingkat signifikansi 0,150 > 0,10, sehingga hipotesis dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

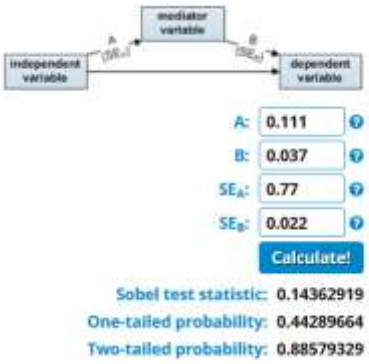
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.876	.140		6.239	.000		
	ESG *Disclosure* (X)	.005	.003	.144	1.884	.061	.997	1.003
	Kinerja Keuangan (M)	.037	.022	.131	1.711	.089	.997	1.003

a. Dependent Variable: Reputasi Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengaruh ESG *Disclosure* (X) terhadap Reputasi Perusahaan (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dengan tingkat signifikansi 0,061 < 0,10, sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Sedangkan, hasil uji parsial kedua menunjukkan bahwa pengaruh Kinerja Keuangan (M) terhadap Reputasi Perusahaan (Y) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,037 dengan tingkat signifikansi 0,089 < 0,10, sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Kedua hipotesis ini dapat dinyatakan diterima pada tingkat signifikansi 10%.

Uji sobel



Gambar 3. Hasil Uji Sobel

Berdasarkan hasil pengujian Sobel, diperoleh nilai *Sobel test statistic* sebesar 0,1436 dengan *two-tailed probability* sebesar 0,8858. Nilai probabilitas tersebut melebihi tingkat signifikansi (0,8858 > 0,10), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung ESG *Disclosure* terhadap reputasi perusahaan melalui kinerja keuangan tidak bersifat signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya peran mediasi kinerja keuangan dalam hubungan tersebut tidak dapat didukung.

Uji *Moderated Regression Analysis (*MRA*)*

Tabel 9. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (*MRA*)*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.691	24.320		1.468	.144		
	ESG *Disclosure* (X)	-15.706	10.744	-.331	-1.462	.146	.104	9.588
	Komisaris Independen (Z)	-14.239	11.606	-.384	-1.227	.222	.055	18.249
	X*Z	1.003	.443	.782	2.263	.025	.045	22.246

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (M)

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA), diketahui bahwa variabel interaksi antara ESG *Disclosure* (X) dan Komisaris Independen (Z) (X*Z) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,003 dengan arah hubungan positif. Nilai signifikansi untuk variabel interaksi tersebut sebesar 0,025<0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen secara signifikan memoderasi hubungan antara ESG *Disclosure* dan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen mampu memperkuat pengaruh ESG *Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ESG *disclosure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,111 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,150 > 0,10, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dinyatakan ditolak. Koefisien yang bernilai positif tetapi tidak signifikan menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Dalam *Stakeholder Theory*, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi seluruh pemangku kepentingan, tetapi pemenuhan tersebut perlu menekankan pentingnya keseimbangan jangka panjang karena manfaat ekonomi dari ESG bisa bersifat tidak langsung atau tertunda [50]. Secara teoritis, perusahaan seharusnya mengungkapkan informasi ESG untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* dan memperoleh dukungan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan [1]. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama bagi *stakeholder* dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan ESG masih tergolong sebagai praktik yang relatif baru, sehingga para pengguna informasi laporan keuangan juga memerlukan waktu untuk memahami dan menginterpretasikan informasi tersebut sebelum dapat menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan [51]. Hal ini juga didukung oleh pengembalian investasi dari pelaksanaan ESG yang memakan waktu lama dan dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak langsung terasa [52]. Penggunaan ROA yang berfokus pada efisiensi aset juga belum mampu menangkap manfaat reputasional dan kepercayaan investor akibat ESG, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak terlihat signifikan dalam periode pengamatan penelitian. Temuan ini selaras dengan temuan sebelumnya [27] yang menyatakan bahwa ESG tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Reputasi Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *ESG disclosure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dengan tingkat signifikansi 0,061 < 0,10 sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan, yang berarti semakin luas informasi ESG yang disampaikan maka semakin baik reputasi yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan *Stakeholder Theory* yang menjelaskan bahwa reputasi perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pemegang saham, tetapi juga oleh berbagai pemangku kepentingan seperti pelanggan, pemasok, komunitas, dan pemerintah [5]. Kinerja ESG yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan kebutuhan dan harapan semua pemangku kepentingannya, sehingga meningkatkan reputasi secara keseluruhan. Melalui pengungkapan ESG, perusahaan memberikan sinyal transparansi dan akuntabilitas terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Informasi yang diungkapkan perusahaan dapat membentuk persepsi positif karena menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan praktik bisnis yang etis [27]. Transparansi ini berkontribusi dalam membangun kepercayaan *stakeholder*, yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan ekuitas merek dan loyalitas pelanggan [28]. Di samping itu, ketika *stakeholder* menilai perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan tata kelola yang baik, maka citra dan reputasi perusahaan akan semakin kuat di mata publik. Hasil Penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya [5] yang menyatakan bahwa ESG *Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Reputasi Perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Reputasi Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,037 dengan tingkat signifikansi 0,089 < 0,10 sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan, dimana peningkatan kinerja keuangan cenderung diikuti oleh peningkatan reputasi perusahaan. Hasil tersebut konsisten dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor melalui kinerja laporan keuangan yang dipublikasikan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang baik sehingga menjadi sinyal positif bagi investor [53]. Informasi tersebut perlu disampaikan kepada para *stakeholder* guna meningkatkan kepercayaan serta membangun relasi yang semakin erat antara kedua belah pihak. Kinerja keuangan masa lalu dipandang sebagai penentu dalam menilai sebuah reputasi perusahaan. Terciptanya pemenuhan laba serta pemanfaatan sumber daya secara efektif menjadi modal yang kuat dalam membentuk citra

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

positif di mata masyarakat [54]. Penciptaan reputasi melalui kinerja keuangan di masa lalu dapat tercapai melalui program-program perusahaan yang berkesinambungan dan memperhatikan aspek 3P, yaitu profit (keuntungan), planet (tempat tinggal), dan people (masyarakat) [15]. Rasio profitabilitas ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba secara efisien. Ketika ROA tinggi, *stakeholder* menilai perusahaan memiliki manajemen yang kompeten dan kondisi keuangan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan serta memperkuat reputasi perusahaan dimata investor dan masyarakat. Temuan ini selaras dengan temuan sebelumnya [31] yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reputasi Perusahaan.

Kinerja Keuangan Memediasi ESG *Disclosure* terhadap Reputasi Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa kinerja keuangan belum mampu memediasi hubungan antara ESG *disclosure* terhadap reputasi perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji Sobel sebesar 0,8858 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 1%, 5%, maupun 10%, sehingga efek mediasi dinyatakan tidak signifikan. Selain itu, hasil pengujian jalur tidak langsung (*indirect effect*) juga menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap reputasi melalui kinerja keuangan tidak cukup kuat secara statistik, sehingga hipotesis mediasi tidak dapat diterima. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori *stakeholder theory* dan *signaling theory* yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kualitas perusahaan [23]. Dalam penelitian ini, ESG *disclosure* dapat mengurangi asimetri informasi dan menjadi sinyal non-keuangan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan, sehingga tidak memerlukan perantara kinerja keuangan untuk membentuk penilaian *stakeholder* [55]. Hal ini juga didukung oleh pengembalian investasi dari pelaksanaan ESG yang memakan waktu lama dan dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak langsung terasa [27]. Selain itu, informasi kinerja keuangan umumnya bersifat historis dan teknis sehingga kurang memberikan dampak langsung terhadap persepsi publik, dibandingkan dengan aktivitas seperti ESG atau CSR yang lebih mudah diamati. Selain itu, penilaian terhadap reputasi perusahaan cenderung didasarkan pada tingkat kepercayaan dan citra jangka panjang yang dibangun perusahaan, bukan semata-mata pada kemampuan dalam menghasilkan laba.

Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh ESG *Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian interaksi moderasi pada Tabel 11 diketahui bahwa variabel interaksi ESG *Disclosure* dan Komisaris Independen (X*Z) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,003 yang menunjukkan arah hubungan positif. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,025<0,05 mengindikasikan bahwa efek moderasi tersebut signifikan secara statistik sehingga hipotesis moderasi dinyatakan diterima. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Pembentukan komisaris independen membantu meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan perusahaan [56]. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan [57]. Selain itu, komisaris independen dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan strategis serta meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan [38]. Peran ini juga mencakup dorongan kepada manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan ESG, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih kredibel. Peningkatan transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Kepercayaan yang lebih tinggi ini pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini selaras dengan temuan sebelumnya [38] yang menyatakan bahwa Komisaris Independen memoderasi hubungan ESG *Disclosure* dan Kinerja Keuangan khususnya ROA.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa ESG *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum mampu meningkatkan performa keuangan perusahaan secara langsung. Sedangkan, ESG *Disclosure* terbukti berpengaruh terhadap reputasi perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan ESG *Disclosure* maka semakin tinggi reputasi perusahaan di mata *stakeholders*. Selain itu, Kinerja keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki citra yang positif di mata publik. Sedangkan, Kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara ESG *Disclosure* terhadap reputasi perusahaan yang menunjukkan bahwa pengaruh ESG *Disclosure* terhadap reputasi terjadi secara langsung tanpa melalui kinerja keuangan. Komisaris independen terbukti memoderasi hubungan antara ESG dan kinerja keuangan. Hal ini berarti keberadaan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh ESG *Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengukuran kinerja keuangan yang hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi. Penggunaan satu indikator tersebut belum mampu merepresentasikan kinerja keuangan secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan salah satu aspek dari *Board Characteristic* yaitu *Board Independence*. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan proksi kinerja keuangan yang lebih beragam, seperti *Return on Equity* (ROE), Tobin's Q, atau indikator lainnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan memungkinkan ditemukannya peran mediasi yang lebih kuat. Selain itu pengukuran *Board Characteristic* dapat menambahkan *board size*, *board expertise*, *board meeting frequency*, dan *gender diversity*, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran komisaris dalam memperkuat pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta doa yang tulus. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral, serta semangat tanpa henti dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Gelar ini penulis persembahkan sepenuhnya untuk mereka sebagai wujud terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang telah diberikan.
2. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu dosen pembimbing Ibu Eny Maryanti, SE, MSA, serta seluruh dosen akuntansi yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
3. Penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta menemani dalam suka dan duka selama proses perkuliahan, serta kepada seseorang yang senantiasa hadir memberikan perhatian, dukungan, dan semangat secara konsisten, serta menjadi tempat berbagi cerita di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.

REFERENSI

[1] E. N. Sari, Maslichah, and D. D. Fakhriyyah, "Determinan Reputasi Perusahaan: Peran CSR dan Kinerja Keuangan pada Indeks SRI-Kehati 2019-2023," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol. 14, no. 01, pp. 234–244, 2025, [Online]. Available: https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/27022

[2] H. Ali, J. Yin, F. Manzoor, and M. An, "The impact of corporate social responsibility on firm reputation and organizational citizenship behavior: The mediation of organic organizational cultures," *Frontiers in Psychology*, vol. 13, no. 1100448, pp. 1–16, 2023, doi: 10.3389/fpsyg.2022.1100448.

[3] A. R. S. B. B. Bshait and A. M. Kassim, "Influence of ESG Disclosure on Corporate Reputation: Evidence from Emerging Markets," *International Journal of Science and Research (IJSR)*, vol. 04, no. 08, 2025, doi: 10.21275/sr25731122055.

[4] X. Ren, G. Zeng, and Y. Zhao, "Digital finance and corporate ESG performance: Empirical evidence from listed companies in China," *Elsevier*, vol. 79, 2023, [Online]. Available: https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102019

[5] T. Meng, M. H. D. H. Yahya, Z. M. Ashhari, and D. Yu, "ESG performance, investor attention, and company reputation: Threshold model analysis based on panel data from listed companies in China," *Heliyon*, vol. 9, no. 10, 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e20974.

[6] I. Durrohman, "Mayora Indah (MYOR) Raup Laba Bersih Rp3 Triliun, Turun 6,06%," Bisnis.com. [Online]. Available: https://market.bisnis.com/read/20250301/192/1843586/mayora-indah-myor-raup-laba-bersih-rp3-triliun-turun-606

[7] Bibit, "Strategi Diversifikasi Bisnis yang Menjadi Rahasia Sukses Mayora," Bibit. Accessed: Nov. 01, 2025. [Online]. Available: https://artikel.bibit.id/investasi1/strategi-diversifikasi-bisnis-yang-menjadi-rahasia-sukses-mayora

[8] R. Jao, K. Kampo, A. Holly, A. T. Y. Suryady, and A. Ruslan, "Peran Corporate Governance dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba dan Corporate Reputation," *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, vol. 8, no. 01, pp. 30–49, 2023, doi: 10.37366/akubis.v8i01.780.

[9] Hendra, I. K. Rachmawati, and A. R. Alamsyah, "Pengaruh Stakeholder Engagement, Social Mapping Dan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Ketercapaian Social License To Operate)," *Jurnal Ilmiah Global Education*, vol. 4, no. 3, pp. 1963–1978, 2023, doi: 10.55681/jige.v4i3.1182.

[10] N. Afifah, S. W. W. Astuti, and D. Irawan, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, vol. 5, no. 3, pp. 346–364, 2021, doi: 10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644.

[11] F. K. Putra and M. A. Budastra, "The Mediating Role of Financial Performance in Environmental, Social, and Governance (Esg) and Firm Value," *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 17, no. 1, pp. 1–16, 2024, doi: 10.30813/jab.v17i1.4931.

[12] R. A. Fani, I. M. A. Marsha, N. A. Putri, A. P. Pradanti, and A. N. Sari, "Peran Corporate Governance Dan Esg Dalam Meningkatkan Reputasi Dan Keberlanjutan Perusahaan: Studi Literatur," *Business Preneur : Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 07, no. 1, pp. 658–673, 2025, doi: https://doi.org/10.23969/bp.v7i1.21069.

[13] J. Balqis, G. N. Ahmad, and T. F. Mahfirah, "Pengaruh Environmental, Social, and Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, vol. 17, no. 8, pp. 131–140, 2025, doi: 10.8734/mnmae.v1i2.359.

[14] H. M. Azizah, Suprihatmi, and D. R. Indriastuti, "Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi selama 1 Dekade pada Desa Morobongo Kabupaten Temanggung," *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, vol. 4, no. 1, pp. 94–102, 2025, doi: https://doi.org/10.59066/jmae.v4i1.1208.

[15] L. C. Oktavianus, F. Randa, R. Jao, and R. Pradhita, "Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 13, no. 2, pp. 218–227, 2022, doi: http://dx.doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227.

[16] F. Nurlaili, Y. F. Ilmi, and E. Maharani, "Literature review pengaruh transparansi dan akuntabiltas terhadap laporan keuangan pemerintah daerah," *FLURALIS: Faletehan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 28–39, 2025, doi: https://doi.org/10.70248/jogapa.v3i1.3316.

[17] V. A. Vionica, "Pengaruh Islamic Corporate Governance (Icg) Dan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Terhadap Reputasi Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," 2023.

[18] T. K. Sari and N. Fitriani, "How do board characteristics influence the ESG disclosure in Indonesia?," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, vol. 27, no. 2, pp. 208–218, 2024, doi: 10.20885/jaai.vol27.iss2.art9.

[19] A. F. Freihat, A. Farhan, and M. Shanikat, "Do board of directors' characteristics influence firm performance? Evidence from the emerging market," *Journal of Management Information and Decision Sciences*, vol. 22, no. 2, pp. 148–166, 2019.

[20] N. Gordini, "The impact of outsiders on small family firm performance: Evidence from Italy," *World Journal of Management*, vol. 4, no. 2, pp. 14–35, 2012.

[21] A. Rashid, "Board independence and firm performance: Evidence from Bangladesh," *Future Business Journal*, vol. 4, pp. 34–49, 2018, doi: 10.1016/j.fbj.2017.11.003.

[22] R. Sakina and A. D. Syarif, "The Influence of Environmental, Social, And Governance (ESG) Performance on Company Value with Financial Performance as an Intervening Variable (A Case Study of Commercial Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange)," *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, vol. 08, no. 07, pp. 4938–4954, 2025, doi: 10.47191/jefms/v8-i7-80.

[23] M. R. A, A. Akmal, D. Fifiani, and I. N. Fambudi, "Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Subsektor Industri yang Terdaftar BEI pada Tahun 2019-2021)," *Proceeding Auditing and Accounting Conference*, pp. 10–18, 2024.

[24] A. Nariman, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Yield To Maturity Obligasi Korporasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, vol. 20, no. 2, pp. 238–253, 2017, doi: 10.24912/ja.v20i2.56.

[25] S. Yan, "Sustainability and Competitive Advantage : The Impacts of ESG Practices on Business Performance," *International Journal of Business and Management*, vol. 20, no. 6, pp. 261–273, 2025, doi: 10.5539/ijbm.v20n6p261.

[26] R. A. R. Rusmana and F. M. Sembiring, "The Effect of ESG Performance on Firm Value with Financial Performance as Mediation in Companies Listed on IDX ESG Leaders in 2020-2023," *Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, vol. 4, no. 2, pp. 283–298, 2025, doi: 10.55047/marginal.v4i2.1615.

[27] K. S. K. Wati and D. N. S. Werastuti, "Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Score, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, vol. 16, no. 01, pp. 211–223, 2025, doi: 10.23887/jimat.v16i01.93038.

[28] Y. Yu, "Leveraging ESG Reporting for Corporate Reputation: A Study on Supply Chain Transparency in Environmental Practices," *Journal of Applied Economics and Policy Studies*, vol. 16, no. 1, pp. 21–25, 2025,

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

doi: 10.54254/2977-5701/2025.20521.
[29] H. Lusmeida and V. B. Berlinda, "The The Influence of CSR Disclosure and Good Corporate Governance Towards Company's Reputation," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, vol. 3, no. 4, pp. 911–916, 2022, doi: 10.47065/ekuitas.v3i4.1580.
[30] A. D. Cocis, L. Batrancea, and H. Tulai, "The link between corporate reputation and financial performance and equilibrium within the airline industry," *Mathematics Journal*, vol. 9, no. 2150, pp. 1–12, 2021, doi: 10.3390/math9172150.
[31] R. Jao, K. Kampo, and A. V. Lie, "Peran Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020.
[32] N. O. T. Putri and A. Hayat, "Pengaruh Csr Terhadap Reputasi Perusahaan: Peran Memoderasi Kinerja Keuangan Dan Green Technology Innovation," *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 14, no. 2, pp. 519–535, 2025, doi: 10.35906/equili.v14i2.2546.
[33] S. G. Maji and P. Lohia, "Environmental, social and governance (ESG) performance and firm performance in India," *Society and Business Review*, vol. 18, no. 1, pp. 175–194, 2023, doi: https://doi.org/10.1108/SBR-06-2022-0162.
[34] D. T. Nguyen, T. G. Hoang, and H. G. Tran, "Help or Hurt? The Impact of ESG on Firm Performance in S&P 500 Non-Financial Firms," *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, vol. 16, no. 2, pp. 91–102, 2022, doi: 10.14453/aabfj.v16i2.7.
[35] S. Ayem and M. Bobat, "Pengaruh komisaris independenden dan pengungkapan esg terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi," *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, vol. 5, no. 3, pp. 126–133, 2025, doi: 10.55587/jla.v5i3.178.
[36] C. Afrenza and T. D. Astuti, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022," *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 117–132, 2024, doi: https://doi.org/10.36490/value.v4i2.934.
[37] A. Yulianti and N. Cahyonowati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan," *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 12, no. 3, pp. 1–14, 2023, doi: http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting.
[38] H. Sharawi, H. Al-Zahrani, and A. Al-Asmari, "The Moderating Effect of Board characteristics in the Relationship Between ESG Disclosure and Financial Performance: Evidence from KSA," *Educational Administration: Theory and Practice*, vol. 30, no. 7, pp. 1055–1067, 2024, doi: 10.53555/kuey.v30i7.6944.
[39] M. Rossi, J. Chouaibi, S. Chouaibi, W. Jilani, and Y. Chouaibi, "Does a Board Characteristic Moderate the Relationship between CSR Practices and Financial Performance? Evidence from European ESG Firms," *Journal of Risk and Financial Management*, vol. 14, no. 354, pp. 1–15, 2021, doi: 10.3390/jrfm14080354.
[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
[41] N. Susyani, S. Maria, and C. Hodijah, "Kepemilikan Institusional Dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019," *CAKRAWALA - Repositori IMWI*, vol. 3, no. 2, pp. 145–155, 2020, doi: https://doi.org/10.52851/cakrawala.v3i2.55.
[42] R. Ardiansyah and Hersugondo, "Hubungan ESG Disclosure dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Berperingkat PROPER di Indonesia," *Jurnal Dinamika Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 76–87, 2024.
[43] F. Tanjaya and D. Ratmono, "Pengaruh Enviromental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap kinerja perusahaan dengan variabel moderasi Board size," *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 13, no. 3, pp. 1–13, 2024, doi: http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting.
[44] J. M. Wooldridge, *Introductory Econometrics: A Modern Approach (5th Edition)*. South-Western Cengage Learning, 2012.
[45] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2021.
[46] D. B. Gurung, "Regression Model in Social Science Research : The Issue of Multicollinearity , Detection Method , and Solution in SPSS," *SXC Journal*, vol. 1, pp. 22–29, 2024, doi: https://doi.org/10.3126/sxcj.v1i1.70871.
[47] A. N. Maulida, Rustomo, and W. Ilham, "Faktor Manajemen Stres Terhadap Herd Mentality Pengguna Media Sosial di Daerah Khusus Jakarta," *Jurnal Minfo Pangan*, vol. 14, no. 1, pp. 893–905, 2025, doi: https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14916.
[48] B. Kustituanto and R. Badrudin, *Statistika I (Deskriptif)*. Jakarta: Gunadarma, 1994.
[49] E. J. Setyawati, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 12, no. 7, pp. 2–16, 2023.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

[50] Z. Ulvy and E. Herianti, "Kualitas Audit sebagai Pemoderasi : Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Migas di ASEAN," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 10, no. 1, pp. 343–358, 2026, doi: https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2956 Kualitas.

[51] D. H. Wijaya and S. P. F. Dwijayanti, "Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Kinerja KEuangan Dimoderasi dengan Gender Diversity," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol. 12, no. 2, pp. 124–133, 2023, doi: 10.33508/jima.v12i2.5353.

[52] E. Vlaviorine and L. P. Widianingsih, "Penggunaan energi terbarukan, skor esg, biaya modal dan biaya operasional pada kinerja keuangan," *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, vol. 15, no. 2, 2023, doi: https://doi.org/ 10.33508/jako.v15i2.4423.

[53] I. M. S. Amerta and I. A. Surasmi, "The Role of Inflation in Moderate Factors Affecting Profitability in The Hotel, Restaurant and Tourism Sector," *International Journal of Social Science and Economic Research*, vol. 08, no. 11, pp. 3601–3615, 2023, doi: 10.46609/IJSSER.2023.v08i11.017.

[54] R. Jap, K. Kampo, A. Holly, and R. Kusnadi, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Reputasi PErusahaan," *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, vol. 6, no. 2, pp. 376–392, 2025, doi: https://doi.org/10.36085/jakta.v6i2.9068.

[55] H. Xu, Y. Li, W. Lin, and H. Wang, "ESG and customer stability: a perspective based on external and internal supervision and reputation mechanisms," *Humanities and Social Sciences Communications*, vol. 11, no. 981, 2024, doi: 10.1057/s41599-024-03490-8.

[56] H. Ding, Z. Wang, H. Xu, and Z. Lin, "A Study on the Impact of Board Characteristics on the Environmental , Social , and Governance (ESG) Responsibilities of Listed Companies — Evidence from Chinese Listings," *Sustainability*, vol. 16, no. 10490, pp. 1–16, 2024, doi: https://doi.org/10.3390/ su162310490.

[57] B. C. Ballesteros, L. R. Ariza, and I.-M. G. Sánchez, "The role of independent directors at family firms in relation to corporate social responsibility disclosures," *International Business Review*, vol. 24, no. 15, pp. 890–901, 2020, doi: https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2015.04.002.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.